



PERAN *BIG DATA ANALYTICS* DALAM HUBUNGAN *PRUDENCE* MENGATASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Eugenius Besli

Article history:

Submitted: 14 Desember 2024

Revised: 27 Desember 2024

Accepted: 02 Januari 2025

Keywords:

Big data analytics;

Fraud;

Prudence;

Abstract

This study aims to examine the role of big data analytics as a moderating variable in the relationship between prudence and financial statement fraud. The research was conducted on Indonesian state-owned companies that went public in 2021-2023. Sample selection using purposive sampling technique. The research design uses descriptive quantitative with multiple linear regression analysis methods. Moderation variables are treated as quasi moderation variables and pure moderation variables. The test results show that prudence has a negative effect (-5.486 and -5.198) on financial statement fraud and is significant at the 10% level in the quasi-moderation model and significant at the 5% level in the pure moderation model. The higher the level of application of the principle of prudence the lower the chance of manipulative behavior. The moderating variable of big data analytics consistently has no effect on the research model either as a quasi-moderating variable or as a moderating variable. This is indicated by a significant value of 0.695 in the quasi-moderation model and 0.683 in the pure moderation model. The implementation of big data analytics in the form of software is still very low. The average use of software in state-owned companies going public only 1% of total assets. The low use of big data analytics causes no significant effect on the research model.

Kata Kunci:

Big data analytics;

Kecurangan;

Prudence;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *big data analytics* sebagai variabel moderasi dalam hubungan *prudence* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan BUMN Indonesia yang *go public* tahun 2021-2023. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Variabel moderasi diperlakukan sebagai variabel quasi moderasi dan variabel pure moderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *prudence* berpengaruh negatif (-5,486 dan -5,198) terhadap kecurangan laporan keuangan serta signifikan pada taraf 10% pada model quasi moderasi dan signifikan pada taraf 5% pada model pure moderasi. Semakin tinggi tingkat penerapan prinsip *prudence* maka semakin rendah peluang perilaku manipulatif. Variabel moderasi *big data analytics* secara konsisten tidak memberikan pengaruh pada model penelitian baik sebagai variabel quasi moderasi maupun pure moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,695 pada model quasi moderasi dan 0,683 pada model pure moderasi. Implementasi *big data analytics* dalam bentuk perangkat lunak masih sangat rendah. Rata-rata penggunaan perangkat lunak pada perusahaan BUMN *go public* hanya 1% dari total aset. Penggunaan *big data analytics* yang rendah menyebabkan tidak ada pengaruh berarti yang diberikan pada model penelitian.

Koresponding:

Program Studi Kewirausahaan

Institusi Filsafat dan

Teknologi Kreatif Ledalero

Email:

egibesli96@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menyebabkan peningkatan penggunaan tools teknologi oleh berbagai perusahaan untuk menjawab tantangan dan langkah adaptasi lingkungan. Teknologi dianggap menjadi solusi integrasi berbagai data dalam perusahaan agar dapat dianalisis lebih cermat untuk kepentingan evaluasi dan pengembangan Muchlis *et al.*, (2021). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan data lebih mudah dikumpulkan dan diakses Akbulut & Kaya, (2018). Pengumpulan data menjadi proses penting untuk menentukan strategi kompetitif yang akan diaplikasikan perusahaan dalam persaingan. Pengumpulan data akuntansi menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan mengingat bahwa data keuangan menentukan peristiwa ekonomi untuk perusahaan dan diungkapkan kepada pengambil keputusan Zragat, (2020). Kumpulan data perusahaan diolah melalui proses *data analytics* sehingga menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan Domaro & Dewayanto, (2023). *Big data analytics* (BDA) membantu memecahkan masalah antara pengguna dan pembuat laporan keuangan sehingga tidak terjadi asimetri Akbulut & Kaya, (2018).

Asimetri informasi terjadi ketika individu atau kelompok memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lain. Dalam konteks perusahaan, manajer diindikasikan memiliki lebih banyak informasi daripada *stakeholder* lain dan mengambil keuntungan pribadi atas kepemilikan informasi tersebut Wen *et al.*, (2019). Pihak manajemen diyakini memiliki informasi privat yang cenderung digunakan untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan bonus. Peluang terjadinya kecurangan mengakibatkan sebagian besar pemangku kepentingan mengkhawatirkan kualitas informasi dalam laporan keuangan Elrefae *et al.*, (2024); Wen *et al.*, (2019). Agen sering mengungkapkan berita baik terutama terkait laba, meskipun tidak sesuai kenyataan dengan tujuan peningkatan penilaian kinerja. Sebaliknya, principal mengharapkan agen menerapkan prinsip *prudence* terkait informasi keuangan.

Prudence merupakan tindakan kehati-hatian dalam pengakuan good news dan bad news. *Prudence* berusaha mengantisipasi ketidakpastian masa depan dengan lebih awal mengakui beban atau kerugian meskipun belum terjadi serta mengakui pendapatan atau laba hanya pada saat syarat terpenuhi Meisy & Astuti, (2023); Usbah & Primasari, (2020). Selain itu, *prudence* juga mencegah pelaporan aset yang terlalu tinggi dan pengakuan liabilitas yang terlalu rendah ketika dihadapkan pada ketidakpastian penilaian aset dan liabilitas Ramadhan *et al.*, (2022). Penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan berdampak pada kualitas keputusan principal dan mencegah terjadinya kecurangan penyajian informasi keuangan Alvi *et al.*, (2022). *Prudence* akuntansi mencegah manajer melakukan manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi serta mengurangi agency cost Majidah & Deapriila, (2022).

Kecurangan laporan keuangan dilakukan pihak internal agar perusahaan terlihat baik-baik saja meskipun dalam kondisi buruk. Pada 2023, dua perusahaan milik pemerintah, PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) diduga melakukan kecurangan laporan keuangan. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjelaskan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) menunjukkan laporan keuangan seolah-olah untung namun arus kas tidak pernah positif Binekasri, (2023). Kecurangan laporan keuangan ini juga dilakukan oleh PT Indofarma Tbk dan PT Kimia Farma Tbk periode laporan keuangan 2019-2023. Berdasarkan laporan investigasi BPK, PT Indofarma dan anak perusahaannya melakukan transaksi jual beli fiktif, menempatkan dana deposito atas nama pribadi pada Koperasi Simpan Pinjam Nusantara dan diduga melakukan kerja sama pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan. Aktivitas terindikasi fraud ini menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar Rp 294,77 miliar dan potensi kerugian sebesar Rp 164,83 miliar Respati & Ika, (2024).

Tindakan kecurangan laporan keuangan menunjukkan rendahnya praktik kehati-hatian dalam penyajian informasi. Penelitian Jabbar (2019) dan Ramzan (2019) menunjukkan bahwa tingkat kehati-

hatian yang rendah meningkatkan manipulasi laporan keuangan. Paolone *et al.*, (2021) menemukan bahwa perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laba memiliki tingkat konservatisme yang lebih tinggi dan memiliki peluang mengukui kerugian masa depan secara tepat menggunakan data pasar. Sebaliknya, Zadeh *et al.*, (2022) menemukan bahwa prosedur kehati-hatian yang terlalu ketat membuat perusahaan melaporkan laba dengan kualitas lebih rendah. Praktik konservatif berlebihan dapat menciptakan ketidakpercayaan pengguna laporan keuangan karena dianggap sebagai manipulasi angka pendapatan. Penelitian Kimouche & Charchafa, (2024) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi memfasilitasi perataan laba dengan memperluas ruang diskresioner yang tersedia bagi para manajer untuk memanipulasi laba. Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat penelitian ini mencoba memeriksa peran *big data analytics* sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga mengukur konsep kehati-hatian dengan *prudence*. Konsep konservatisme menjelaskan pengakuan laba saat realisasi tetapi dengan segera mengakui kerugian. Namun dalam konsep *prudence*, laba diakui hanya jika syarat pengakuan terpenuhi Siahaan *et al.*, (2018). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertimbangkan bahwa beberapa tahun terakhir perusahaan milik negara yang harusnya menjadi teladan juga melakukan kecurangan.

Jensen dan Meckling, (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai perbedaan kepentingan antara manajemen (agent) dan pemilik perusahaan (principal). Asimetri informasi menyebabkan agen cenderung menggunakan kelebihan informasi untuk keuntungan pribadi. Perilaku ini dicegah oleh prinsipal dengan mengeluarkan biaya keagenan. Agen dan prinsipal tidak memiliki tujuan yang sama sehingga ada asumsi bahwa agen mungkin tidak bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal Al-faryan, (2024). Pendukung teori keagenan percaya bahwa ketika tanpa pengawasan, agen terlibat dalam aktivitas kepentingan pribadi yang merugikan prinsipal. Perilaku merugikan ini menyebabkan pihak eksternal (pemangku kepentingan) keliru membuat keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan Antwi, (2021). Kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal membuat perusahaan perlu menegakan prinsip *prudence* agar pihak yang memiliki informasi lebih tidak berperilaku memperkaya diri.

Dalam International Financial Reporting Standards (IFRS) istilah konservatisme digantikan dengan *prudence*. Kedua konsep ini berbeda dalam pengakuan pendapatan. Konsep konservatisme menekankan pada pengakuan pendapatan jika telah terealisasi. Pada konsep *prudence*, pendapatan dapat diakui meskipun belum terealisasi jika kriteria pengakuan sudah terpenuhi. Jika standar pengakuan pendapatan belum terpenuhi maka pendapatan belum dapat diakui Sinambela & Almilia, (2018). *Prudence* merupakan tindakan kehati-hatian dalam mengakui aset atau pendapatan dan mengakui berita buruk lebih cepat untuk mengurangi risiko ketidakpastian dimasa depan. *Prudence* merupakan prinsip kehati-hatian yang diterapkan perusahaan dengan lebih cepat mengakui rugi, beban dan piutang tidak tertagih sedangkan pendapatan dan aset diakui ketika memenuhi kriteria pengakuan Idrus *et al.*, (2022).

Big data analytics (BDA) merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam jumlah besar sehingga menjadi informasi yang lebih berguna dalam pengambilan keputusan. Proses BDA menggunakan perangkat lunak dan alat visualisasi data yang kompleks yang membuat kumpulan data lebih ramah pengguna Herath & Woods, (2021); Ibrahim *et al.*, (2021). Selain itu, penggunaan model penyimpanan komputasi cloud memungkinkan kumpulan data besar disimpan dan biaya penggunaan data dalam pengambilan keputusan menjadi lebih murah Herath & Woods, (2021). BDA menggunakan teknik kecerdasan komputasi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat Sabharwal & Miah, (2021).

Al-faryan, (2024) menjelaskan bahwa agen dan prinsipal memiliki tujuan berbeda sehingga agen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi. Agen memanfaatkan kelebihan informasi yang dimiliki dengan mengungkapkan berita menyesatkan terkait laba yang menyebabkan prinsipal salah mengambil keputusan investasi. Peluang agen melakukan kecurangan akuntansi membuat kualitas

laporan keuangan dipertanyakan Elrefae *et al.*, (2024). Prinsipal menduga agen memiliki lebih banyak informasi sehingga dengan mudah membuat transaksi fiktif, manipulasi informasi keuangan, salah saji material yang disengaja, kekeliruan penyajian peristiwa atau akun dan berbagai tindakan curang lain. Tindakan manipulatif berorientasi bonus dapat dicegah dengan menerapkan prinsip *prudence*. *Prudence* merupakan tindakan kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan aset. Pendapatan dan aset diakui jika telah memenuhi kriteria pengakuan yang telah ditentukan. Sedangkan berita buruk seperti kerugian dan beban diakui sesegera mungkin untuk menghindari risiko ketidakpastian masa depan Idrus *et al.*, (2022). Namun, penelitian terdahulu terkait hubungan kehati-hatian dan kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian terdahulu membuat dimungkinkannya variabel moderasi *big data analytics*. *Big data analytics* merupakan proses mengubah data mentah menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Konversi data melibatkan perangkat lunak dan sarana visualisasi data sehingga proses pengolahan melibatkan jumlah data yang besar dan dapat disimpan dalam waktu yang lama Herath & Woods, (2021); Sabharwal & Miah, (2021). Penggunaan BDA mempermudah proses pemantauan dan evaluasi secara internal dan eksternal. Selain itu, penggunaan BDA yang dapat diakses oleh pemangku kepentingan membuat agen memiliki ruang terbatas atau sama sekali tidak memiliki ruang untuk melakukan kecurangan.

H_{1a}: *Prudence* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi

H_{1b}: *Big data analytics* memperkuat hubungan *prudence* terhadap kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pengolahan data sekunder menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan BUMN yang *go public* dari tahun 2021-2023 dengan teknik *purposive sampling*. Variabel *prudence* menjadi variabel independen, variabel fraud menjadi variabel dependen dan variabel BDA menjadi variabel moderasi. Variabel moderasi diuji sebagai variabel quasi moderasi dan pure moderasi. Pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
<i>Big data analytics</i>	Aset Tidak Berwujud (<i>software</i>)
	Total Aset (Muchlis <i>et al.</i> , 2021)
<i>Prudence</i>	Laba Bersih - Arus Kas Operasional
	Total Aset (Misnoni & Sekar Mayangsari, 2023)
Fraud	M-Score = $-4,84 + 0.920*DSRI + 0.528*GMI + 0.404*AQI + 0.892*SGI + 0.115*DEPI - 0.172*SGAI + 4.697*TATA - 0.327*LVGI$ Larum <i>et al.</i> , (2021)

Sumber: Penelitian Terdahulu

Penelitian menggunakan dua model penelitian karena perbedaan perlakuan variabel moderasi:

$$\text{Model 1} \quad \text{Fraud} = \alpha + \beta_1\text{Prud} + \beta_2\text{BDA} + \beta_3\text{Prud}*\text{BDA}$$

$$\text{Model 2} \quad \text{Fraud} = \alpha + \beta_1\text{Prud} + \beta_2\text{Prud}*\text{BDA}$$

Dengan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi
 Fraud : Kecurangan Akuntansi
 Prud : *Prudence*
 BDA : *Big data analytics*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran *big data analytics* dalam meningkatkan eksistensi prinsip *prudence* dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan perusahaan sehingga mengurangi perilaku curang. *Big data analytics* diuji dalam model sebagai variabel pure moderasi dan quasi moderasi untuk melihat konsistensi peran dalam model. Gambaran umum data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	PRUD	BDA	FRAUD
Minimal	-0,082	0,000	-10,977
Maksimal	0,693	0,075	3,572
Mean	0,070	0,010	-1,535

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa rendahnya implementasi *big data analytics* dalam bentuk software pengolah data pada perusahaan BUMN go public. Tingkat penggunaan software rendah ditunjukkan dengan rata-rata pemanfaatan hanya 1% dari total aset dan tertinggi pada angka 7%. Selain itu, nilai *prudence* mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN go public belum menegakkan prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban. Nilai *prudence* negatif menggambarkan perusahaan cenderung melakukan tindakan kecurangan daripada perilaku kehati-hatian. Hal ini didukung dengan rata-rata nilai *fraud* sebesar -1,53 lebih besar dari *cut off* Benish M Score -2,22. Perusahaan yang memiliki nilai *fraud* -10,97 merupakan perusahaan dengan rata-rata penerapan prinsip *prudence* paling tinggi sebesar 33%. Ini membuktikan peningkatan penerapan prinsip *prudence* akan membuat celah kecurangan semakin sempit.

Tabel 3.
Pengujian Hipotesis

<i>Quasi Moderasi</i>			
Variabel	B	t	Sig.
PRUD	-5,487	-2,000	0,055**
BDA	-16,236	-0,286	0,777
PRUD_BDA	168,758	0,396	0,695
<i>R Square: 12,8%</i>			
<i>Pure Moderasi</i>			
PRUD	-5,198	-2,069	0,047*
PRUD_BDA	52,328	0,412	0,683
<i>R Square: 12,5%</i>			

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dengan penambahan variabel interaksi dalam model. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *prudence* berpengaruh negatif (-5,486 dan -5,198) terhadap kecurangan laporan keuangan serta signifikan pada taraf 10% dengan model quasi moderasi dan signifikan pada taraf 5% dengan model pure moderasi.

Hasil ini mendukung hipotesis pertama. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan prinsip *prudence* maka semakin rendah upaya kecurangan keuangan dilakukan dalam perusahaan. Perusahaan perlu menegakkan prinsip kehati-hatian agar tidak memberikan informasi keliru kepada investor. Variabel moderasi *big data analytics* secara konsisten tidak memberikan pengaruh pada model baik sebagai variabel quasi moderasi maupun pure moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,695 pada model quasi moderasi dan 0,683 pada model pure moderasi sehingga hipotesis kedua ditolak. Kurangnya penggunaan perangkat lunak (tabel 2) menjadi salah satu penyebab tidak adanya kontribusi BDA dalam model.

Hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan bahwa semakin meningkat penerapan prinsip kehati-hatian maka semakin menurun timbulnya perilaku curang dalam laporan keuangan. Sebaliknya, ketika prinsip kehati-hatian menurun maka kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akan semakin besar. Hal ini ditandai dengan koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan pada taraf 10% dan 5 %. Majidah & Deaprililia, (2022) menjelaskan manipulasi laporan keuangan menunjukkan kegagalan perusahaan untuk memenuhi tujuan memberikan informasi mengenai fakta kinerja perusahaan. Ketika laporan keuangan disajikan keliru maka informasi menjadi bias dan tidak dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Perusahaan yang menerapkan prinsip kehati-hatian secara maksimal akan meminimalisir tindakan kecurangan sehingga informasi yang disajikan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Prinsip kehati-hatian membuat perusahaan lebih informatif dalam mengungkapkan data perusahaan sebagai bagian menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Prinsip kehati-hatian mencegah tindakan-tindakan manipulatif pada informasi keuangan yang dapat membuat investor rugi karena salah mengambil keputusan Alvi *et al.*, (2022).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Paolone *et al.*, (2021) bahwa perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip kehati-hatian membuat perusahaan dapat mencegah berbagai tindakan menyimpang yang dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang informatif. Perusahaan dengan level *prudence* yang tinggi akan meminimalkan bahkan menghilangkan perilaku curang yang dilakukan manajer. Manajer akan selalu berusaha memperkaya diri tetapi penerapan prinsip *prudence* yang ketat akan membatasi ruang manajer dalam memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi Riany *et al.*, (2024). Penelitian Jabbar, (2019) menunjukkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian yang ketat akan membatasi kesempatan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Level penerapan prinsip kehati-hatian yang tinggi membuat kualitas informasi dalam laporan keuangan terjamin sehingga menjaga kepercayaan investor terhadap kondisi riil perusahaan.

Hasil pengujian moderasi pada tabel 3 menunjukkan bahwa *big data analytics* tidak mampu menjadi variabel moderator, baik sebagai variabel quasi moderasi ataupun variabel pure moderasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan pada kedua model $> 0,1$. Implementasi *big data analytics* dalam bentuk perangkat lunak masih sangat rendah. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan perangkat lunak pada perusahaan BUMN go public hanya 1% dari total aset. Kepemilikan aset tidak berwujud perangkat lunak pada beberapa perusahaan juga dibawah 1%. Sabharwal & Miah, (2021) menjelaskan bahwa *big data analytics* membuat pengambilan keputusan dalam perusahaan menjadi lebih efisien dengan ketersediaan informasi yang berkualitas dari hasil pengolahan. Semakin tinggi penerapan *big data analytics* maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan. *Big data analytics* membantu perusahaan menyimpan jumlah data besar serta mengolahnya menjadi informasi berkualitas E'leimat *et al.*, (2023). Putra *et al.*, (2023) menemukan bahwa proses audit menjadi lebih efektif, efisien dan berbiaya murah dengan penggunaan *big data analytics*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *big data analytics* tidak mampu memperkuat (memperlemah) hubungan *prudence* dan kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *big data analytics* dalam hubungan prudence terhadap kecurangan laporan keuangan. *Big data analytics* diuji sebagai variabel quasi moderasi dan variabel pure moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prudence berpengaruh negatif terhadap kecurangan. Semakin tinggi nilai prudence maka semakin rendah tingkat kecurangan laporan keuangan. Pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa *big data analytics* tidak mampu menjadi variabel pure moderasi dan quasi moderasi.

Penelitian ini belum mengidentifikasi penggunaan perangkat lunak khusus akuntansi. Penggunaan perangkat lunak khusus akuntansi memudahkan perusahaan untuk mengolah dan melaporkan bagian keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengidentifikasi jumlah perangkat lunak akuntansi yang digunakan perusahaan untuk mengumpulkan dan mengolah data keuangan.

REFERENSI

- Akbulut, D. H., & Kaya, I. (2018). Big data analytics in financial reporting and accounting. *Pressacademia*, 7(1). <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2018.892>
- Al-faryan, M. A. S. (2024). Agency theory , corporate governance and corruption : an integrative literature review approach. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 1–28. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2337893>
- Alvi, G., Lasdi, L., & Mokoginta, D. D. (2022). Tax Incentives, Growth Opportunities, Investment Opportunities, and Prudence Accounting. *Proceedings of the 4th Asia Pacific Management Research Conference (APMRC 2022)*, 638–648. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-076-3_49
- Antwi, I. F. (2021). Bibliometric Analysis: Agency Theory in Accounting. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*, 7(1), 56–76. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.003>
- Binekasri, R. (2023). Dua Emiten BUMN Karya Diduga Poles Lapkeu, Ini Kata OJK. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230607063400-17-443634/dua-emiten-bumn-karya-diduga-poles-lapkeu-ini-kata-ojk>
- Domaro, A., & Dewayanto, S. T. (2023). Systematic Literature Review : Dampak Teknologi Big Data Analytics Dalam Mendeteksi Fraud Pada Bidang Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3).
- E'leimat, D., Ebbini, M. M. Al, Aryan, L. A., & Al-Hawary, S. I. S. (2023). The effect of big data on financial reporting quality. *International Journal of Data and Network Science*, 7(4). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.7.015>
- Elrefae, G. A., Alshehadeh, A. R., Albzour, O. F. A., Al-Khawaja, H., & Aljawarneh, N. M. (2024). The entrepreneurship of accounting work and its role in reducing information asymmetry: Evidence from insurance companies. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1). <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.10.014>
- Herath, S. K., & Woods, D. (2021). Impacts of Big Data on Accounting. *The Business and Management Review*, 12(02), 195–203. <https://doi.org/10.24052/bmr/v12nu02/art-15>
- Ibrahim, A. E. A., Elamer, A. A., & Ezat, A. N. (2021). The Convergence of Big Aata and Accounting: Innovative Research Opportunities. *Technological Forecasting and Social Change*, 173. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121171>
- Idrus, M., Fatimah, S., Mukhtar, A., & Salam, K. N. (2022). Examining the Factors Affecting Accounting Prudence. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i1.23>
- Jabbar, F. S. (2019). The accounting conservatism and its effect on the quality of financial reporting and supply chain of organization in the financial market. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1).
- Kimouche, B., & Charchafa, I. (2024). Impact of Accounting Conservatism on Income Smoothing: Empirical Evidence from Algeria. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 34(1). <https://doi.org/10.2478/sues-2024-0002>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Majidah, M., & Deapriilia, Z. Z. (2022). Capital Intensity, Conflict of Interest, Litigation Risk, and Growth Opportunity as Determinants of Prudence. *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4278–4288.

- <https://doi.org/10.46254/ap03.20220707>
- Meisy, & Astuti, C. D. (2023). Peran Litigation Risk Dalam Memoderasi Pengaruh Life Cycle Dan Legal Expertise Terhadap Prudence Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 15–30. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16019>
- Misoni, & Sekar Mayangsari. (2023). Pengaruh Prudence, Intellectual Capital, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2995–3004. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17406>
- Muchlis, Agustia, D., & Narsa, I. M. (2021). Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 139–158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4928>
- Paolone, F., Albahloul, M., & Tiscini, R. (2021). Accounting Conservatism and Income Smoothing Practices in EU Food and Drink Industry. *British Food Journal*, 124(1). <https://doi.org/10.1108/BFJ-11-2020-1041>
- Putra, N. S., Ritchi, H., & Alfian, A. (2023). Hubungan Big Data Analytics terhadap Kualitas Audit: Penerapan pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1).
- Ramadhan, Y., Sugandi, G., Universitas, E., & Unggul, J. (2022). Prudence In Quality of Financial Statements. *Journal of Positive School Psychology*, 2022(3).
- Ramzan, S. (2019). Accounting Conservatism and Audit Quality. *Proceedings of ISER 194th International Conference*.
- Respati, A. R., & Ika, A. (2024). *OJK Periksa Laporan Keuangan Indofarma, Siap Beri Sanksi jika Ada Pelanggaran*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/06/11/120000126/ojk-periksa-laporan-keuangan-indofarma-siap-beri-sanksi-jika-ada-pelanggaran?page=all>
- Riany, M., Primadiva, P. P., Hatmoko, M. Z. D., Fadhilah, N. H. K., & Mujahidi, K. (2024). The Effect Of The Fraud Pentagon On Fraudulent Financial Statements And Their Impact On Investment Decisions. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 3033–3046. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3.6099>
- Sabharwal, R., & Miah, S. J. (2021). A New Theoretical Understanding of Big Data Analytics Capabilities in Organizations: A Thematic Analysis. In *Journal of Big Data* (Vol. 8, Issue 1, pp. 1–17). <https://doi.org/10.1186/s40537-021-00543-6>
- Siahaan, A. M., Siboro, D. T., Muda, I., & Ginting, S. (2018). Is it Conservatism or Prudence? *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES)*, 1, 968–972. <https://doi.org/10.5220/0009499009680972>
- Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2). <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- Usbah, M., & Primasari, N. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Profitabilitas dan Financial Distress terhadap Prudence pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019. *National Conference For Ummah*. www.tambang.co.id
- Wen, X., Choi, T. M., & Chung, S. H. (2019). Fashion retail supply chain management: A review of operational models. In *International Journal of Production Economics* (Vol. 207). <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.10.012>
- Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>
- Zragat, O. M. (2020). The Moderating Role of Business Intelligence in the Impact of Big Data on Financial Reports Quality in Jordanian Telecom Companies. *Modern Applied Science*, 14(2). <https://doi.org/10.5539/mas.v14n2p71>